

Ari Sofia¹,
Ulwan Syafrudin²,

Pemahaman Guru TK tentang Metode Sosiodrama terhadap Kompetensi Sosial

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui seberapa besar Pemahaman guru paud/tk tentang metode sosiodrama tinggi berpengaruh terhadap kompetensi sosial; (2) seberapa besar pemahaman guru paud/tk tentang metode sosiodrama rendah berpengaruh terhadap kompetensi sosial. Penelitian ini merupakan penelitian Ex Post Facto dan dilakukan pada mahasiswa PPG PGPAUD Universitas Lampung dengan jumlah Populasi atau sampel sebanyak 28. Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan angket. Angket dibagi menjadi 2 data Pemahaman guru tentang sosiodrama dan kompetensi sosial. Teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linear sederhana dan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman guru tentang metode sosiodrama tinggi berpengaruh terhadap kompetensi sosial, dengan sumbangan sebesar 12,5 %, (2) pemahaman guru tentang metode sosiodrama rendah tidak berpengaruh terhadap kompetensi sosial.

Kata Kunci: *Pemahaman, Sosiodrama, Kompetensi Sosial*

Abstract

This study aims to: (1) find out how much the paud / tk teacher's understanding of the high sociodrama method influences social competence; (2) how much does the paud / tk teacher's understanding of the low sociodrama method affect social competence. This research is an Ex Post Facto study and was conducted on PPG PGPAUD students at the University of Lampung with a population of 28 samples. The data in this study were taken using a questionnaire. The questionnaire was divided into 2 data Teacher's understanding of sociodrama and social competence. The analysis techniques used in testing hypotheses are simple linear regression analysis techniques and multiple linear regression analysis techniques. The results showed that: (1) the teacher's understanding of the high sociodrama method affected social competence, with a contribution of 12.5%, (2) the teacher's understanding of the low sociodrama method had no effect on social competence.

Keywords: *Understanding, Sociodrama and Social Competence*

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung
Email : arisofia@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung
Email : ulwansyafrudin23@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Sejalan dengan pernyataan tersebut pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 (satu) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dikategorikan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal diselenggarakan oleh lembaga-lembaga resmi pemerintahan yang mempunyai kurikulum tertentu. Pendidikan non formal diselenggarakan oleh lembaga-lembaga non pemerintahan yang tidak mempunyai kurikulum tertentu.

Sekolah sebagai lembaga kedua setelah keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada individu. Di sekolah individu diajarkan bagaimana nilai-nilai kehidupan tersebut harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dijadikan sebagai tempat pertemuan berbagai macam suku bangsa dan berbagai macam kebudayaan yang berbeda-beda. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di tempat lain. Oleh sebab itu sekolah dijadikan sebagai tempat pembentukan mental.

Pendidikan mental dibutuhkan dalam rangka membangun adab atau akhlak yang baik. Wajib hukumnya untuk mendidik anak-anak dengan pendidikan mental agar menjadi anak-anak yang berakhlak karimah. Kondisi akhlak karimah merupakan bentuk dari sikap mental yang stabil bagi perkembangan jiwa atau potensi-potensi diri anak. Sehingga akan terlahir perilaku-perilaku yang baik.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh dua faktor. Faktor pertama adalah kompetensi guru sebagai tenaga pendidik, dan faktor kedua adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran itu tercapai. Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik apabila peserta didik diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya. Guru berupaya untuk memberikan rangsangan atau stimulus kepada peserta didik sehingga dapat diproses dengan baik oleh berbagai alat indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan akan semakin cepat dipahami dan dipertahankan dalam ingatan peserta didik. Peserta didik diharapkan akan dapat menerima dan menyerap pesan dengan mudah dan baik dalam materi yang disajikan (Arsyad). Selain hal tersebut di atas, untuk menghasilkan peserta didik yang berkompeten sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik itu sendiri.

Pendidik yang professional tentunya memahami tentang pengasuhan serta pendidikan anak agar dapat berjalan dengan optimal. Kompetensi yang harus dimiliki guru professional adalah kompetensi sosial, Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi, berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Surya (2003) menjelaskan bahwa "Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain". Guru yang berkompetensi sosial adalah guru yang mampu membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.

Kompetensi sosial termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Gumelar dan Dahyat (2002) merujuk pada pendapat Asian Institut for Teacher Education, menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Alternatif lain untuk meningkatkan kompetensi sosial guru adalah guru memahami dan menerapkan salah satu metode pembelajaran yakni metode sociodrama. Sudjana (2013) menjelaskan bahwa, sociodrama adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bermain peran yang menekankan pada pemecahan masalah sosial. Metode sociodrama adalah cara mengajar yang memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu, seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial.

Metode sociodrama ini dapat menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih berkesan. Pembelajaran yang berkesan akan menjadikan peserta didik dapat lebih memahami materi, mempertahankan materi dalam pikiran peserta didik, dan dapat membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode sociodrama merupakan metode pembelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku manusia, yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih tentang suatu tema yang akan diperankan, sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berkesan.

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan pada 29 mahasiswa PPG PGPAUD Universitas Lampung mengenai pemahaman guru tentang metode sociodrama dan kompetensi sosial guru, menunjukkan bahwa masih banyak guru Paud/Tk yang belum memahami metode sociodrama. Serta masih rendahnya kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru.

Untuk mengatasi hal-hal di atas, peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk meneliti pemahaman guru tentang metode sociodrama dan kompetensi sosial. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pemahaman Guru Tentang Metode Sociodrama Terhadap Kompetensi Sosial”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan melihat pertimbangan yang ada adalah dengan metode penelitian Ex Post Facto. Sukardi (2003:174) menjelaskan mengenai Ex Post Facto bahwa “ penelitian Ex post Facto merupakan penelitian di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat”. Pupulasi penelitian ini adalah 29 mahasiswa ppg Universitas Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada sebab jumlah populasi kurang dari seratus, apabila sampelnya terlalu kecil ditakutkan sampel tersebut kurang representative Sugiyono (2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman guru tentang metode sociodrama, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dengan jumlah 15 soal yang terdiri dari 10 soal variabel independen dan 5 soal variabel dependen. Metode observasi untuk mengetahui data dilapangan Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah metode tertutup, karena hanya peneliti yang mengetahuinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah pemahaman guru tentang metode sosiodrama dan kompetensi sosial guru. Sampel dalam penelitian ini adalah 28 mahasiswa PPG PGPAUD Universitas Lampung.

Pemahaman Guru Tentang Metode Sosiodrama

Jumlah butir instrument Pemahaman Guru tentang Metode Sosiodrama terdiri dari 10 butir soal dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 0,1,2,3. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 0 dan skor ideal tertinggi adalah 30. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 5 dan skor tertinggi 25. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 19 diperoleh rata-rata 12,25 ; median sebesar 13 ; modus sebesar 13.

Tabel Distribusi Frekuensi Pemahaman Guru Tentang Metode Sosiodrama

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
5-8	4	14,28
9-12	9	32,14
13-16	9	32,14
17-20	5	17,85
21-25	1	3,57
Total	28	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 9-12 dan 13-16 sebanyak 9. Diperoleh pula sebanyak 13 (43,5%) guru yang berada dibawah rerata skor dan 15 (53,57%) guru berada diatas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemahaman guru tentang metode sosiodrama berada di atas rerata skor.

Kompetensi Sosial Guru

Jumlah butir soal kompetensi guru terdiri dari 5 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1,2,3,4,5. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 5 dan skor ideal tertinggi 25. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan skor terendah adalah 15 dan skor tertinggi adalah 25. Dari hasil penghitungan statistik dengan menggunakan SPSS 19 diperoleh rata-rata mean = 19,5, median =20,5 modus 20. Sedangkan distribusi frekuensi Kompetensi sosial dapat dilihat pada table berikut.

Tabel distribusi frekuensi Kompetensi social

Interval	Frekuensi	%
15-16	2	7,1
17-18	1	3,57
19-20	11	39,28
21-22	4	14,28
23-25	10	35,71
Total	28	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah skor 20 sebanyak 9. Diperoleh pula bahwa sebanyak 5 (17,85%) dibawah rerata skor dan 23 (82,15%) berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor kompetensi sosial guru berada di atas rerata skor.

Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga selanjutnya dapat digunakan metode statistika yang akan digunakan apakah menggunakan statistik parametris atau nonparametris. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang disajikan dengan bantuan tabel penolong.

Tabel . Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Pemahaman Metode Sosiodrama

Interval					
5-8	4	2	2	4	4,63
9-12	9	10	-1	2	0,41
13-16	9	10	-1	1	0,08
17-20	5	5	0	0	0,00
21-25	1	3	-2	4	1,00
	28	28			6.12

Dalam perhitungan ditemukan Chi Kuadrat hitung = 6,12. Harga Chi Kuadrat tabel diketahui = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel $6,12 < 11,070$ maka dapat dinyatakan data motivasi belajar berdistribusi normal.

Tabel 12. Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Kompetensi Sosial

Interval					
15-16	2	2	0	0	0,16
17-18	1	2	-1	2	0,41
19 – 20	11	14	-3	9	0,78
21 – 22	4	6	-2	4	0,36
23 – 25	10	6	4	16	4,00
	28	28			5,71

Dalam perhitungan ditemukan *Chi Kuadrat* hitung = 5,71. Harga *Chi Kuadrat* tabel diketahui = 11,070. Karena harga *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *Chi Kuadrat* tabel $5,71 < 11,070$ maka dapat dinyatakan data kompetensi sosial berdistribusi normal.

Pengujian Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui mengetahui linier atau tidaknya sebaran data penelitian, Uji yang digunakan untuk Pengujian Linieritas adalah uji F. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program *SPSS 19* dapat diketahui Uji linieritas antara Variabel bebas (Pemahaman guru tentang metode sosiodrama) dengan Variabel terikatnya (Kompetensi sosial) dilihat dari *deviation from linearity*, Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,277 antara Pemahaman Guru tentang Metode Sosiodrama, dan sebesar 0,393 antara Kompetensi sosial. Menurut kriterianya adalah jika harga *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (5%) berarti berhubungan linier.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from linearity* antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah lebih besar terhadap taraf signifikansinya (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Guru tentang Metode Sosiodrama dengan Kompetensi Sosial bersifat linier. Artinya hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai hubungan atau korelasi yang linier positif maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat, demikian sebaliknya. Akan tetapi apabila korelasi atau hubungan itu linier negatif jika variabel satu naik maka variabel yang lain akan turun dan demikian sebaliknya. Rangkuman hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel.

Tabel . Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	<i>Sig. Deviation from Linierity</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	Pemahaman Guru Tentang Metode Sosiodrama	0,277	0,05	Linier
2	Kompetensi Sosial Guru	0,393	0,05	Linear

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berisi tentang variabel-variabel yang penelitian yang akan di uji hipotesisnya, ada tiga hipotesis yang diuji yaitu Pengaruh antara Pemahaman Guru tentang Metode Sosiodrama (X) Terhadap Kompetensi Sosial (Y), yang akan diuraikan sebagai berikut: Pengaruh antara Pemahaman Guru Tentang Metode Sosiodrama (X1) terhadap Kompetensi Sosial (Y) Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: Pemahaman Guru tentang Metode Sosiodrama berpengaruh terhadap kompetensi sosial. Hipotesis tersebut adalah hipotesis. Alternatif, untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil, sehingga berbunyi: "Pemahaman metode Sosiodrama tidak berpengaruh terhadap kompetensi sosial". Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS 19, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel .

Tabel. Rangkuman hasil uji regresi X-Y

Variabel	Harga r dan r ²		Harga t		Koef	Konst	Ket
	R	r square	t _{tabel}	t _{hitung}			
X-Y	0,353	0,125	0,349	2,067	0,194	23,307	Adanya pengaruh yang Positif

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,353>0,349), Cara lain yaitu dengan melihat harga t, dimana t hitung (2,067) lebih besar dari pada harga t table (2,040), sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: "Pemahaman Metode Sosiodrama berpengaruh terhadap Kompetensi Sosial" diterima. Koefisien determinasi r square sebesar 0,125 yang berarti 1,25% sumbangan Pemahaman Metode Sosiodrama (X) terhadap Kompetensi Sosial (Y). Berikut merupakan garis regresi $Y = 23,307 + 0,194X$. Nilai konstanta adalah 23,307. Hal ini dapat diartikan jika koefisien Pemahaman Metode Sosiodrama bernilai 0, maka Kompetensi Sosial bernilai positif yaitu 23,307. Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar bernilai positif yaitu 0,194.

Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan motivasi sebesar 1, maka prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 0,194. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar 0,353 termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Metode Sosiodrama tinggi (X_1) berpengaruh terhadap Kompetensi Sosial Guru. Walaupun memiliki tingkat hubungan yang rendah antar kedua variabel pada hipotesis.

Pengaruh Pemahaman Metode Sosiodrama Rendah (X_2) terhadap Kompetensi Sosial (Y). Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: "Pemahaman Metode Sosiodrama Rendah berpengaruh terhadap Kompetensi Sosial. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif, untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil, sehingga berbunyi: "Pemahaman Metode Sosiodrama rendah tidak berpengaruh terhadap Kompetensi sosial".

Uji hipotesis yang kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS 19, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Rangkuman Hasil Uji Regresi X_2 - Y

Variabel	Harga r dan r^2		Harga t		Koef	Konst	Ket	
	R	r^2	t_{tabel}	t_{hitung}				
X_2 - Y	0,250	0,063	0,349	1,417	2,040	0,136	6,791	Tidak ada pengaruh

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa r hitung lebih kecil dari pada r tabel ($0,250 < 0,349$), Cara lain yaitu dengan melihat harga t , dimana t hitung ($1,417$) lebih kecil dari pada harga t table ($2,040$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: "Pemahaman metode sosiodrama rendah berpengaruh terhadap kompetensi sosial" ditolak dan koefisien korelasi $0,250$ itu signifikan. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi: "Pemahaman metode sosiodrama rendah tidak berpengaruh terhadap kompetensi sosial" diterima. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar $0,250$ termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis. Berikut merupakan garis regresi $Y = 6,791 + 0,136X$. Nilai konstanta adalah $6,791$. Hal ini dapat diartikan jika koefisien pemahaman metode sosiodrama rendah bernilai 0 , maka kompetensi sosial bernilai positif yaitu $6,791$. Nilai koefisien regresi variabel pemahaman metode sosiodrama rendah bernilai positif yaitu $0,136$. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan minat sebesar 1 , maka kompetensi sosial juga akan meningkat sebesar $0,136$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman metode sosiodrama rendah tidak berpengaruh terhadap kompetensi sosial guru.

SIMPULAN

Pemahaman Metode Sosiodrama tinggi berpengaruh terhadap Kompetensi Sosial Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar $0,353$ termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis. Persentase sumbangan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar $12,5\%$. Pemahaman metode sosiodrama rendah tidak berpengaruh terhadap kompetensi sosial. Dengan nilai r hitung sebesar $0,250$. Hasil interpretasi koefisien korelasi antara dua aspek yang berbeda sangat rendah atau tidak berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Baile, W. F., & Walters, R. (2013). Applying sociodramatic methods in teaching transition to palliative care. *Journal of Pain and Symptom Management*, 45(3), 606–619
- Kerlinger, F.M. 1964. *Foundation Of Behavioral Research*. New York : Holt, Rinehart, & Winstron
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : Rajawali Press
- Mahmud, Drs. Dimiyati (1989). *Psikologi Psikologi Pendidikan*.
- Muhibbin Syah (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ormrod Ellis Jeanne. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Priyatno Duwi. (2012). *Belajar cepat olah data statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A. A. (2012). *Metode dan Modelmodel mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Widyahening, E. T., Tarjana, Samiati, S., & Nurkamto, J. (2013). A Drama Textbook with Sociodrama Method (Research and Development in English Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty in Central Java, Indonesia). *Researchers World*, 4(4), 119.
- Winkel .(1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*.